

## **HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN DIET DIABETES PADA PASIEN DIABETES MELLITUS TIPE 2 DI WILAYAH PUSKESMAS LIMO DEPOK**

**Dayan Hisni<sup>1</sup>, Retno Widowati<sup>2</sup>, Nur Wahidin<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>Nursing Department, Faculty of Health Sciences, Universitas Nasional

<sup>3</sup>Bachelor of Nursing, Faculty of Health Sciences, Universitas Nasional

### **ABSTRACT**

*Diabetes Mellitus (DM) is the metabolic and chronic diseases characterized by hyperglycemia resulting from a defect in the production of insulin, action of insulin or both. The prevalence of type 2 DM was increased rapidly including in Indonesia. In Depok City, 145 people lived with type 2 DM. One of the treatment for type 2 DM patient is Dietary Adherence. The effectiveness of the dietary adherence in patient with type 2 DM could be influenced by the family support. The aimed of the study was to identify the relationship between family support and dietary adherence in patient with type 2 DM at Limo Public Health Center, Depok. There were 60 patients with type 2 DM at Limo Public Health Center, Depok. A descriptive correlation with the cross sectional design was used. The Dietary Adherence Questionnaire and the Family Support Questionnaire were used to the data collection then chi-square was performed to analyzed the data. The results of the study revealed that there was a relationship between family support and dietary adherence in patients with type 2 DM at Limo Public Health Center, Depok ( $p < .05$ ). The family support is one of the nursing intervention to improve the dietary adherence in patient with DM. Moreover, due to patients with type 2 DM were interacted with their family commonly therefore family support could be a motivation to improve the dietary adherence.*

**Keywords:** *Type 2 DM, Dietary adherence, Family Support, Public Health Center*

### **PENDAHULUAN**

Diabetes Melitus (DM) merupakan gangguan metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin. Satu dari 11 orang di Dunia terbukti memiliki diabetes, dan perkiraan di tahun 2040 penderita diabetes akan meningkat menjadi 1 dari 10 orang. (*International Diabetes Federation [IDF], 2015*). Indonesia menempati peringkat 7 dunia dengan penderita diabetes sebanyak 10 juta orang (IDF, 2015). Dari 1,2 juta penduduk di Kota Depok, 15% di antaranya terdiagnosis menderita penyakit DM. Hal ini yang menjadikan Kota Depok sebagai Kota ke-2 dengan penderita diabetes terbanyak di Indonesia (Hariyani, 2015).

Ada beberapa penanganan penyakit DM di antaranya: 1) edukasi, 2) latihan fisik, 3) diet DM, dan 4) medikasi. Ndraha (2014). Diet bertujuan untuk mencegah

terjadinya komplikasi DM, tetapi dalam prosesnya kemampuan untuk melaksanakan diet merupakan tantangan besar bagi penderita untuk mencapai kualitas hidup yang lebih sehat lagi. Sebagian penderita DM mengeluh karena merasa bosan melaksanakan diet DM secara terus menerus, namun adapula sebagian pasien sudah mengetahui akan pentingnya melakukan diet DM, tapi mereka sengaja melanggar, karena mereka beranggapan hal tersebut dapat di atasi cukup dengan minum obat saja (Pratita & Nurina 2012).

Menurut Rafani (2012) diet merupakan tindakan yang menuntut kedisiplinan dan kesabaran yang besar, ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan diet di antaranya: 1) faktor internal seperti pendidikan dan pengetahuan, keyakinan dan sifat positif juga kepribadian, 2) faktor eksternal meliputi interaksi profesional kesehatan dengan pasien, faktor lingkungan dan dukungan keluarga. Ratna (2010) menyimpulkan bahwa dukungan keluarga dapat berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan diet DM. Disaat anggota keluarga mengalami masalah dengan kesehatannya maka anggota yang lain berperan penting dalam proses keperawatan. Maka dari itu dukungan keluarga berperan penting untuk meningkatkan tingkat kepatuhan pasien pada diet DM yang sedang dijalani.

Kepatuhan diet diabetes merupakan bentuk dari ketaatan dan kedisiplinan terhadap diet yang sedang dijalankan oleh penderita diet diabetes. Kepatuhan terhadap diet diabetes dapat dipengaruhi oleh dukungan atau dukungan keluarga karena keluarga yang baik adalah keluarga yang bisa memotivasi, memberikan dukungan penuh, serta memberikan perhatian kepada penderita, sehingga penderita lebih bersemangat serta lebih termotivasi untuk sembuh dari penyakitnya. Ketika penderita DM termotivasi untuk sembuh maka penderita DM tersebut akan lebih patuh terhadap diet diabetes yang sedang dilaksanakan (Saefunurmazah, 2013).

Beberapa penelitian telah dilakukan terkait dengan dukungan keluarga maupun kepatuhan diet pada pasien DM tipe 2. Studi yang dilakukan oleh Nurhidayati (2011) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet diabetes pada pasien dengan DM tipe 2 di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Fauziah, dkk (2016) menghasilkan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor tertinggi untuk tercapainya kepatuhan diet DM pada pasien DM tipe 2 di Puskesmas Pakis Surabaya. Hal ini terjadi karena keluarga merupakan orang yang paling dekat dengan penderita diabetes sehingga memungkinkan keluarga tersebut selalu mengontrol dan mengingatkan tentang program diet yang dijalani.

Manfaat dari dukungan keluarga akan menekan stressor, memberikan rasa nyaman, memberikan rasa kepedulian dan pasien merasa diperhatikan sehingga dorongan untuk melakukan diet diabetes akan tercapai. Namun hal ini tidak terjadi pada pasien DM tipe 2 di Wilayah Puskesmas Limo Depok. Berdasarkan data dari Puskesmas Limo Depok, hampir 50% pasien yang terdiagnosis DM tipe 2 tidak patuh terhadap diet yang mereka jalani, Hal ini berhubungan dengan dukungan yang mereka dapat akan mempengaruhi pasien untuk tidak memeriksakan kondisinya sehingga berakibat pada buruknya diet diabetes. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti mengenai hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet diabetes pada pasien DM tipe 2 di Wilayah Puskesmas Limo Depok.

## **TUJUAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet diabetes pada pasien DM tipe 2 di Puskesmas Limo Depok.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2016 – Januari 2017 di wilayah Puskesmas Limo Depok. Responden pada penelitian ini sebanyak 60 responden yang didapat berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria responden tinggal bersama keluarga, usia responden minimal 18 tahun semenjak terdiagnosa DM tipe 2, dan tidak mempunyai komplikasi DM.

Terdapat 2 instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, 1) kuesioner dukungan keluarga digunakan untuk menilai tingkat dukungan keluarga, dan 2) kuesioner kepatuhan diet diabetes yang digunakan untuk menilai tingkat kepatuhan diet DM pada pasien DM tipe 2. Kuesioner tersebut diambil dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Delianti (2015), kemudian dimodifikasi oleh peneliti dan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Peneliti telah mendapatkan izin dari peneliti sebelumnya untuk memodifikasi kuesioner tersebut. Masing-masing kuesioner terdiri dari 18 pertanyaan untuk kuesioner dukungan keluarga, dan 10 pertanyaan untuk kuesioner kepatuhan diet diabetes. Semakin tinggi skor masing-masing kuesioner tersebut, maka semakin baik dukungan keluarga dan kepatuhan diet diabetesnya.

Kedua kuesioner tersebut telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Seluruh pertanyaan dari masing-masing kuesioner tersebut dinyatakan valid dan telah mempunyai nilai koefisien cronbach's alpha sebesar 0,91 untuk kuesioner dukungan keluarga dan 0,88 untuk kuesioner kepatuhan diet diabetes.

## **ETIKA PENELITIAN**

Seluruh responden telah menandatangani *informed consent* yang disediakan oleh peneliti sebelum penelitian ini dimulai, apabila responden menolak dan membatalkan kesediaannya untuk berpartisipasi selama proses penelitian berlangsung, maka tidak ada sanksi atau hukuman terhadap responden tersebut. Semua identitas responden akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti untuk kepentingan penelitian.

## **HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka hasil penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

**Tabel 1**  
**Data demografi responden**

Variabel	Jumlah (N)	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	19	31,7
Perempuan	41	68,3
Umur		
Remaja	0	0
Dewasa	8	13,3
Lansia	52	86,7
Pendidikan terakhir		
SD	7	11,7
SMP	17	28,3
SMA	26	43,3
PT	10	16,7
Pendapatan		
< UMR	39	65
> UMR	21	35

Berdasarkan tabel 1, dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin wanita mempunyai prevalensi tertinggi yaitu sebanyak 41 responden (68,3%) yang sudah tergolong lansia sebanyak 52 orang (86,7%). Sedangkan untuk pendidikan terakhir, sebagian besar responden mempunyai pendidikan terakhir SMA dengan jumlah 26 responden (43,3%), dan hampir setengah dari jumlah responden pada penelitian ini memiliki pendapatan dibawah UMR yaitu sebanyak 39 responden (65%).

**Tabel 2**  
**Gambaran dukungan keluarga dan diet diabetes pada pasien DM tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Limo Depok**

Variabel	Jumlah (N)	Persentase (%)
Dukungan keluarga		
Rendah	12	20
Sedang	25	41,7
Tinggi	23	38,3
Kepatuhan diet diabetes mellitus		
Baik	22	36,7
Sedang	23	38,3
Buruk	15	25

Berdasarkan tabel 2, dapat disimpulkan bahwa dari 60 responden hanya 23 responden (38,3%) yang mempunyai dukungan keluarga yang baik, 25 responden (41,7%) yang sedang, dan terdaapt 12 responden (20%) mempunyai dukungan keluarga yang rendah. Sedangkan terkait dengan diet diabetes mellitus, dari 60 responden sebagian besar memiliki kepatuhan diet diabetes yang sedang sebanyak

23 responden (38,3%), sedangkan yang baik sebanyak 22 responden (36,7%), dan yang rendah sebanyak 15 responden (25%).

**Tabel 3**  
**Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet Diabetes pada Pasien DM Tipe 2 di Wilayah Puskesmas Limo Depok**

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Diet Diabetes						$\chi^2$	<i>p</i>
	Baik		Sedang		Buruk			
	n	%	n	%	n	%		
Rendah	1	8,3	4	33,3	7	58,3		
Sedang	11	44	11	44	3	12	10,76	0,03
Baik	10	43,5	8	34,8	5	21,7		

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet diabetes pada pasien DM tipe 2 di Wilayah Puskesmas Limo Depok ( $p < 0,05$ ). Artinya, responden yang memiliki dukungan keluarga yang baik akan berhubungan secara signifikan dengan kepatuhan diet diabetes yang baik pula. Demikian sebaliknya, dukungan keluarga yang rendah akan berhubungan dengan kepatuhan diet diabetes yang buruk.

## PEMBAHASAN

### A. Dukungan keluarga dan kepatuhan diet diabetes pada pasien DM tipe 2 di Wilayah Puskesmas Limo Depok

Dukungan keluarga adalah sebuah proses yang terjadi sepanjang masa kehidupan, sifat dan jenis dukungan berbeda dalam berbagai tahap-tahap siklus kehidupan. Dukungan dapat diberikan oleh semua orang, tetapi dukungan keluarga merupakan hal penting bagi anggota keluarga yang sedang sakit. Dukungan keluarga dapat berupa dukungan sosial internal seperti dukungan dari suami, istri atau dukungan dari saudara kandung dan dapat juga berupa dukungan keluarga eksternal diluar keluarga inti. Dukungan keluarga membuat keluarga mampu berfungsi dengan berbagai kepandaian dan akal. Sebagai akibatnya, hal ini meningkatkan kesehatan dan adaptasi keluarga (Friedman, dkk. 2010).

Saat proses pengambilan data, sebagian besar adalah lansia dan mereka sudah memasuki proses degeneratif dimana fungsional tubuh sudah menurun. Ketika orang sakit maka ada beberapa fungsional tubuh yang menurun, diantaranya penurunan fungsional pancaindra, penurunan fungsional alat gerak dan penurunan fungsional motivasi. Penurunan fungsional tersebut bisa digantikan oleh peran keluarga berupa dukungan yang diberikan oleh anggota keluarga lainnya, baik dukungan informasi, dukungan emosional, dukungan penghargaan dan dukungan instrumental. Hal ini juga selaras dengan penelitian Deliyanti (2015) yang meneliti tentang hubungan pasangan dengan kepatuhan diet. Penelitian tersebut didapatkan

hasil bahwa dukungan pasangan berperan dalam menjadikan pasien patuh terhadap diet, karena pasangan merupakan orang yang paling sering melakukan interaksi dengan penderita sehingga ketika pasangan memberikan dukungan diet, penderita akan mudah untuk meresponya.

Tidak semua anggota pasien DM pernah menempuh pendidikan formal dibidang kesehatan, tetapi ketika salah satu anggota keluarga ada yang sakit maka keluarga dapat berperan untuk merawat anggota keluarga yang sakit tersebut, dukungan yang diberikan merupakan bentuk dari proses keperawatan. Sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Ratna (2010) yang mejelaskan tentang pentingnya dukungan keluarga. Hasil studi yang di dapat adalah ketika ada anggota keluarga terkena masalah khususnya masalah kesehatan dimana fungsi dalam peran keluarga memberikan perawatan bagi anggota yang terkena masalah atau sakit untuk mencapai tingkat kesehatan yang optimal.

Dukungan keluarga adalah sebuah proses yang terjadi sepanjang masa kehidupan dukungan yang diberikan oleh keluarga akan membuat pasien semakin mudah memecahkan suatu persoalan, sifat dan jenis dukungan berbeda dalam berbagai tahap-tahap siklus kehidupan. Sesuai dengan studi Friedman, (2010) bahwa dukungan keluarga dapat berupa dukungan sosial internal, seperti dukungan dari suami, istri atau dukungan dari saudara kandung dan dapat juga berupa dukungan keluarga eksternal bagi keluarga inti.

Salah satu manfaat dari dukungan keluarga adalah memberikan rasa nyaman. Rasa nyaman tersebut akan dirasakan oleh anggota keluarga yang sakit yang diberi dukungan oleh anggota keluarga lainnya. Keluarga merupakan lingkungan orang-orang yang dapat memberikan keyakinan yang besar untuk pasien. Rasa yakin itu akan mendorong pasien diabetes di Wilayah Puskesmas Limo Depok untuk menjadi patuh terhadap pengobatan yang dilaksanakan. Terbukti dalam penelitian yang dilakukan oleh Yusfita (2014) tentang dukungan keluarga dapat membantu pasien DM tipe 2 dalam meningkatkan keyakinan dan kepatuhan dalam melakukan tindakan perawatan diri pasien DM tipe 2. . Karena keberadaan keluarga dalam setiap proses perawatan pasien DM, akan dapat menimbulkan perasaan nyaman dan aman sehingga meningkatkan motivasi pasien untuk patuh terhadap pengobatan yang dijalani.

Hasil analisis di atas membuktikan bahwa Kepatuhan diet diabetes pada pasien diabetes melitus di Wilayah puskesmas Limo Depok termasuk dalam kategori baik. Hal ini terbukti dengan banyaknya pasien yang menjaga pola makan dan melakukan pengobatan ke Puskesmas Limo Depok secara teratur. Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakuakan oleh Saefunurmazah (2013) yang meneliti tentang kepatuhan dalam menjalani terapi diet. Responden memiliki kepatuhan yang berbeda-beda dalam menjalankan diet, namun ada juga responden yang tidak patuh terhadap diet diabetes. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi responden tersebut menjalankan diet salah satunya adalah karena adanya dukungan dari keluarga sehingga responden lebih antusias dalam menjalankan diet, dan juga memiliki motivasi yang tinggi untuk melakukan pengobatan ke tenaga medis.

## **B. Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet Diabetes pada Pasien DM Tipe 2 di Wilayah Puskesmas Limo Depok**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet diabetes di Wilayah Puskesmas Limo Depok ( $p < 0,05$ ). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti dan Sulistyarni (2013) yang menyatakan dukungan keluarga dapat meningkatkan kepatuhan diet pada pasien diabetes mellitus. Karena jika dukungan keluarga tidak ada, pasien diabetes mellitus tidak akan patuh melaksanakan diet, sehingga diabetes mellitus tidak terkendali dan terjadi komplikasi secara cepat. Dukungan keluarga memang berpengaruh pada terlaksananya program diet pasien DM karena dengan adanya dukungan dari keluarga, maka pasien akan dapat mengontrol makanan yang masuk ke dalam tubuh. Dukungan keluarga juga dapat berperan untuk mencegah terjadinya penyakit, membantu proses pengobatan sehingga pasien dapat melakukan aktifitas seperti biasa.

Selanjutnya hasil penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Nurhidayati (2011) yang menyimpulkan bahwa ketika diabetes tidak dikelola dengan baik maka akan menimbulkan komplikasi, maka untuk mencegah terjadinya komplikasi tersebut perlu adanya peran keluarga untuk memberikan dukungan demi terlaksananya diet, adapun pelaksanaan diet dapat dilakukan dengan perencanaan makan. Dukungan keluarga itu bisa dilakukan pada saat tahap pencegahan, pengobatan ataupun saat rehabilitasi (penyembuhan). Dukungan dan kepatuhan memang memiliki hubungan yang besar terhadap tercapai suatu tujuan, termasuk dalam bidang kesehatan. Ketika seseorang sedang mengalami masalah dalam hal kesehatan, maka masalah itu tidak hanya menjadi masalah untuk dirinya sendiri, keluarga juga mempunyai kewajiban untuk membantu menyelesaikan masalah tersebut dengan berperan untuk merawat dan memberikan dukungan kepada keluarga yang sakit, supaya penderita mencapai kesehatan yang optimal. Ketika adanya dukungan dari keluarga pasien diabetes mellitus di Wilayah Puskesmas Limo Depok maka penderita tersebut akan merasa diperdulikan, sehingga dorongan untuk sembuh semakin kuat dan kepatuhan diet pada pasien semakin baik.

Sejalan dengan studi yang dilakukan Delianty (2015), didapat adanya hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan diet karena dengan adanya dukungan dari keluarga sangat membantu penderita DM untuk meningkatkan keyakinan dari dalam dirinya untuk mengelola penyakitnya dengan baik. Selain itu juga dapat menimbulkan perasaan nyaman dan aman sehingga akan meningkatkan motivasi penderita. Rasa nyaman dan aman yang timbul karena adanya dukungan baik emosional, penghargaan, instrumental maupun informasional dari keluarga.

Dukungan yang diberikan oleh keluarga pasiendiabetes di Wilayah Puskesmas Limo Depok akan menjadikan proses menjalani diet diabetes terasa ringan. Dalam diri manusia mempunyai hasrat dan keinginan untuk melakukan sesuatu, tetapi untuk melakukan tindakan itu perlu adanya dorongan internal (dorongan dari diri sendiri) dan juga dorongan external seperti keadaan, lingkungan yang mendukung dan juga dukungan dari orang lain. Ketika penderita diabetes selalu diberikan dukungan berupa informasi, emosi, penghargaan dan juga instrumental maka dorongan itu akan mempengaruhi psikisnya, sehingga akan

mendorong fisiknya untuk melakukan sesuatu yang akan dicapai yaitu kesehatan. *Output* dari peristiwa tersebut berupa taat terhadap kepatuhan diet diabetes. Sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Tanti (2008) yang mengemukakan bahwa dukungan keluarga memiliki peranan penting untuk mempengaruhi tingkat depresi penderita yaitu ketika keluarga memberikan dukungan secara baik maka kesehatan psikis dan fisik penderita semakain baik karena penderita akan terdorong untuk melakukan diet diabetes melitus.

Dukungan keluarga di Wilayah Puskesmas Limo Depok termasuk baik, karena sebagian besar responden masih tinggal serumah bersama keluarganya dan keluarga tersebut masih banyak waktu sehingga dukungan keluarga di Wilayah Puskesmas Limo Depok dapat terealisasikan dengan baik. Tetapi untuk menjadikan kepatuhan responden menjadi baik butuh waktu yang cukup lama untuk mencapai kesehatan yang optimal, sehingga ada beberapa responden yang menceritakan kejenuhan dalam proses pengobatan, tetapi mereka bersyukur karena masih tinggal bersama keluarga, suami, anak-anak dan sebagian bersama cucunya yang menjadi motivasi agar responden tersebut tetap menjalani proses pengobatan. Sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziah., dkk (2012) yang mendapatkan bahwa dalam proses diet diabetes biasanya memerlukan waktu yang lama untuk mencapai kesembuhan sehingga penderita diabetes akan mengalami titik kejenuhan. Disitulah peran keluarga dibutuhkan, karena jika tidak ada dukungan keluarga maka pasien akan mengalami stres. Stres tersebut akan memperburuk kondisi pasien.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Rinto (2008) yang menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet diabetes. Dalam penelitiannya mengemukakan bahwa motivasi diri dari penderita diabetes tersebut yang mempengaruhi kadar gula darah bukan dari partisipasi keluarga. Hasil tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wardani dan Isfandiari (2014) yang meneliti tentang hubungan keluarga dengan pengendalian kadar gula darah mendapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dan pengendalian gula darah. Hal ini dikarenakan banyak responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga dengan baik tetapi pengendalian terhadap gula darah juga baik. Menandakan bahwa ada faktor lain yang mempengaruhi pengendalian gula darah (diet) dari pada dukungan keluarga.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet diabetes pada pasien DM tipe 2 di Wilayah Puskesmas Limo Depok.

## DAFTAR PUSTAKA

- Delianty, A.P. (2015). Hubungan antara dukungan pasangan terhadap kepatuhan diet pada penderita diabetes melitus tipe 2 di wilayah kerja puskesmas timbul. Jakarta :Skripsi mahasiswa UIN syarif hidayattulloh
- Fauzia, Y., Sari, E., & Artini, B. (2016). Gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan diet penderita diabetes mellitus di wilayah puskesmas pakis Surabaya. *SI Keperawatan*, 4(2).
- Friedman, M.M., Bowden, V.R., & Jones, E.G. (2003). *Family Nursing : Reasearch, Theory and Practice, 5th Edition*. New Jersey: Prentice Hall.
- Friedman. M.M., Bowden V.R., & jones E.G, (2010). Buku ajar keperawatan keluarga: riset, teori, dan praktik *Ed 5*. Jakarta: EGC.
- Hariyani, B. (2015). Depok tercatat miliki penderita diabetes terbanyak kedua di indonesi. Diakses di <http://fokus.indopos.co.id/read/2016/09/24/44881/Kota-Depok-Peringkat-Kedua-Mengidap-Penyakit-Diabetes-Melitus> Pada tanggal 12 November 2016.
- International Diabetes Federation*, (2015). Diabetes atlas 2015 Diakses di <http://www.diabetesatlas.org/resources/2015-atlas.html>. Pada tanggal 21 Oktober 2016.
- Jeon, C. Y., & Murray, M. B. (2008). Diabetes mellitus increases the risk of active tuberculosis: a systematic review of 13 observational studies. *PLoS Med*, 5(7), e152.
- Ndraha. S. (2014). Diabetes tipe 2 dan tatalaksana terkini. Departemen Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Krida Wacana Jakarta.
- Nurhidayati, (2011). Hubungan peran keluarga dengan kepatuhan diet pasien diabetes mellitus rawat jalan di RS PKU muhammadiyah Jakarta. Naskah publikasi Mahasiswa Aisyiyah Jogjakarta.
- Pratita, & Nurina, D. (2012). Hubungan dukungan pasangan dan health locus of control dengan kepatuhan dalam menjalani proses pengobatan pada penderita diabetes mellitus tipe-2. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*.
- Ratna, W. (2010). *Sosiologi Dan Antropologi Kesehatan*, Yogyakarta: Pustaka Rihama.

- Rinto, N.A., Sunarto, & Fidianingsih I. (2008). Hubungan antara sikap, perilaku dan partisipasi keluarga terhadap kadar gula darah penderita diabetes melitus tipe 2 di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta bulan Januari-Juli 2008. Yogyakarta : FK Universitas Islam Indonesia.
- Saefunurmazah, D. (2013). Kepatuhan penderita diabetes melitus dalam menjalani terapi olahraga dan diet. Skripsi Mahasiswa Universitas Negeri Semarang.
- Tanti, Z. R. A. (2008). Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada pasien diabetes mellitus rawat jalan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta: Skripsi Program Studi Ilmu Keperawatan, Stikes Aisyiyah Yogyakarta.
- Wardani, A.K., & Isfandiari M.A (2014). Hubungan dukungan keluarga dan pengendalian gula darah dengan gejala komplikasi mikrovaskuler. Depok: JBE vol. 2 no 1 hal. 8
- Yusfita, T. (2014). Dukungan keluarga dengan kepatuhan diet rendah glukosa pada pasien diabetes melitus tipe 2 di klinik kitamura Pontianak tahun 2014. Pontianak: Universitas Tanung Pura.